

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan sejatinya adalah suatu rangkaian perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan dengan tujuan mencapai kondisi yang lebih baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.<sup>1</sup> Pada konteks negara berkembang, pembangunan ekonomi memiliki peranan krusial untuk mencapai kesejahteraan serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan tetapi juga mencakup transformasi struktur sosial dan ekonomi, peningkatan produktivitas, serta perluasan kesempatan kerja. Dengan demikian, tujuan pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan suatu wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi.<sup>2</sup> Hal ini menggambarkan bahwa perekonomian suatu negara atau daerah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu.

---

<sup>1</sup> Darwin Damanik et al., *Ekonomi Pembangunan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi), 2022.

<sup>2</sup> Sandra Dwita Sari and Eni Setyowati, "Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020.: Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020.," *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3 (2022): 8–18.

Pulau Jawa merupakan wilayah yang penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai pusat kegiatan industri, perdagangan, jasa dan pemerintahan. Pada tahun 2025 Pulau Jawa memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan kontribusi 56,68%.<sup>3</sup> Tingginya aktivitas ekonomi di Pulau Jawa mendorong terbentuknya berbagai kawasan perkotaan yang berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan memiliki keterkaitan antar daerah yang kuat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022, perkotaan adalah suatu wilayah yang memiliki batas-batas tertentu, di mana penduduknya utamanya melakukan kegiatan di bidang industri, jasa, perdagangan atau bukan pertanian. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang aktivitas utamanya bukan berasal dari pertanian. Fungsi kawasan ini meliputi tempat tinggal penduduk kota, pusat dan penyebaran layanan pemerintahan, layanan sosial, serta kegiatan ekonomi.<sup>4</sup> Sementara itu, berdasarkan Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang, kawasan metropolitan ialah kawasan perkotaan yang terdiri atas kawasan perkotaan inti dan kawasan perkotaan di sekitarnya yang memiliki keterkaitan fungsional serta jumlah penduduk paling sedikit satu juta jiwa.<sup>5</sup> Area metropolitan biasanya terdiri dari beberapa kota utama yang mencakup wilayah pedesaan, kabupaten atau kota kecil, area

---

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Perekonomian Indonesia Tetap Tangguh, Tumbuh 5,04% Di Triwulan III-2025.”

<sup>4</sup> Harsanto Nursadi and Sutanto Soehodho, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Struktur Ruang Studi Kasus Kawasan Metropolitan Sarbagita,” *Epigram* 22, no. 1 (2025): 51–60.

<sup>5</sup> Andi Nurul Inayah, “Perkembangan Built Up Area Kawasan Perkotaan Sungguminasa Tahun 2001-2021= The Development Of Built Up Area In Sungguminasa Urban Area From 2001 To 2021” (Universitas Hasanuddin, 2024).

pinggiran kota, kota besar, distrik, bahkan bisa sampai ke tingkat negara bagian. Di Indonesia terdapat sejumlah kawasan metropolitan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, antara lain Jabodetabekpunjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur), Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan), Cekungan Bandung (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang), Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Kota Semarang, Salatiga, dan Purwodadi), Mebidangro (Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo), Mamminasata (Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar), Sarbagita (Kota Denpasar, Kabupaten Bandung, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Tabanan), Banjarbakula (Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut), Patungraya Agung (Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir), dan Bimindo (Kota Bitung, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa, dan Kota Manado).<sup>6</sup> Kawasan-kawasan tersebut juga termasuk dalam sepuluh kawasan metropolitan prioritas yang menjadi fokus pengembangan pemerintah guna mendukung pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Pulau Jawa, memiliki beberapa kawasan metropolitan antara lain seperti

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “Wilayah Statistik Metropolitan Indonesia 2024,” 29 Mei 2026, <https://www.bps.go.id/id/publication/2026/05/29/61f2317887bfb98ce596e5c/wilayah-statistik-metropolitan-indonesia-2024.html>.

Jabodetabekpunjur, Gerbangkertosusila, Kedungsepur, dan Bandung Raya. Metropolitan Jabodetabekpunjur merupakan kawasan metropolitan dengan aktivitas ekonomi terbesar di Indonesia, kawasan tersebut tidak dijadikan fokus perbandingan dalam penelitian ini. Sebagai kawasan yang mencakup Daerah Khusus Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi nasional, Jabodetabekpunjur memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan kawasan metropolitan lainnya di Pulau Jawa. Konsentrasi investasi, aktivitas bisnis, sektor keuangan, serta jumlah penduduk yang sangat besar menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi di kawasan ini berada pada skala yang jauh lebih tinggi dibandingkan kawasan metropolitan lainnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh perbandingan yang lebih proporsional, penelitian ini lebih memfokuskan pada kawasan metropolitan regional selain Jabodetabekpunjur, yaitu Gerbangkertosusila, Bandung Raya, dan Kedungsepur.

Untuk melihat perbandingan kinerja ekonomi antar kawasan metropolitan tersebut, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat aktivitas dan perkembangan ekonomi daerah.

**Tabel 1. 1**

**Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Metropolitan Pulau Jawa  
(2025)**

| No. | Kawasan Metropolitan | Rata-Rata PDRB ADHK (dalam miliar Rp) |
|-----|----------------------|---------------------------------------|
| 1   | Gerbangkertosusila   | 224.342,02                            |
| 2   | Kedungsepur          | 86.889,95                             |
| 3   | Bandung Raya         | 149.496,26                            |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia* (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 kawasan metropolitan Gerbangkertosusila memiliki rata-rata PDRB sebesar Rp 224.342,02 miliar dan menempati posisi pertama. Hal ini menunjukkan bahwa Gerbangkertosusila merupakan salah satu kawasan dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi di Indonesia serta memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Jawa Timur. Sementara itu, kawasan metropolitan Bandung Raya memiliki rata-rata PDRB sebesar Rp 149.496,26 miliar, sedangkan Kedungsepur sebesar Rp 86.889,95 miliar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kawasan Gerbangkertosusila dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi utama di Provinsi Jawa Timur serta memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar di Indonesia sehingga dinilai relevan dalam menggambarkan kondisi perkembangan ekonomi regional di Jawa Timur.

Sebagai satuan wilayah pembangunan, Gerbangkertosusila dirancang untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah di Jawa Timur. Kawasan

ini meliputi Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan.<sup>7</sup> Dengan karakteristik sebagai kawasan metropolitan yang memiliki konsentrasi kegiatan industri, perdagangan, dan jasa yang tinggi, Gerbangkertosusila berperan strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Aktivitas ekonomi berskala besar yang berlangsung di kawasan ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Robert Solow, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi.<sup>8</sup> Faktor tersebut saling berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah sehingga mampu menghasilkan output yang lebih besar. Akumulasi modal menjadi salah satu faktor penting karena berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan aset produktif, seperti pembangunan infrastruktur, mesin, dan berbagai bentuk investasi yang dapat mendukung kegiatan ekonomi. Penambahan modal tersebut memungkinkan kegiatan produksi berlangsung lebih efisien dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menentukan proses penciptaan output, baik dari sisi jumlah maupun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Adapun kemajuan teknologi diperlakukan

---

<sup>7</sup> Marthaza Sabrina, “Pengaruh Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Di Gerbangkertosusila” (UPN Veteran Jawa Timur, 2023).

<sup>8</sup> Moh Nurul Iman and Muhammad Fajrul Hakim, “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 9, no. 1 (2025): 53–67.

sebagai faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar sistem ekonomi sehingga perkembangannya diasumsikan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi yang dijelaskan dalam model.

Faktor akumulasi modal direpresentasikan melalui investasi yang mencerminkan penambahan modal di suatu daerah, baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi di pilih karena dapat menggambarkan besarnya penambahan modal yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, faktor tenaga kerja dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari sisi kuantitasnya, melainkan juga dari sisi kualitas dan kondisinya. Kualitas tenaga kerja digambarkan melalui indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, sedangkan kondisi tenaga kerja digambarkan melalui tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang menggambarkan kondisi tenaga kerja dan menunjukkan proporsi angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Keempat indikator, yaitu investasi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi, kemudian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kondisi ekonomi di Gerbangkertosusila selama periode 2021-2025.

Tabel 1. 2

**Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Gerbangkertosusila Tahun 2021-2025**

| No. | Kabupaten/<br>Kota     | Tahun | INVESTASI<br>(JUTA) | TPT<br>(%) | IPM   | PDRB ADHK<br>% |
|-----|------------------------|-------|---------------------|------------|-------|----------------|
| 1.  | Kabupaten<br>Sidoarjo  | 2021  | 9.641.689           | 10,87      | 81,01 | 4,21           |
|     |                        | 2022  | 14.086.224          | 8,80       | 81,37 | 7,53           |
|     |                        | 2023  | 13.681.819          | 8,05       | 81,88 | 6,16           |
|     |                        | 2024  | 17.046.443          | 6,49       | 82,67 | 5,54           |
|     |                        | 2025  | 18.887.639          | 5,75       | 83,35 | 5,63           |
| 2.  | Kabupaten<br>Mojokerto | 2021  | 1.959.157           | 5,54       | 74,90 | 4,12           |
|     |                        | 2022  | 4.433.584           | 4,83       | 75,61 | 5,82           |
|     |                        | 2023  | 3.978.163           | 4,67       | 76,23 | 5,15           |
|     |                        | 2024  | 3.977.744           | 3,87       | 76,69 | 5,29           |
|     |                        | 2025  | 4.452.682           | 3,49       | 77,46 | 5,56           |
| 3.  | Kabupaten<br>Lamongan  | 2021  | 384.435             | 4,90       | 73,97 | 3,43           |
|     |                        | 2022  | 1.865.973           | 6,05       | 74,83 | 5,56           |
|     |                        | 2023  | 1.979.822           | 5,46       | 75,29 | 4,28           |
|     |                        | 2024  | 3.551.466           | 4,34       | 75,90 | 4,81           |
|     |                        | 2025  | 1.938.639           | 4,29       | 76,81 | 5,40           |
| 4.  | Kabupaten<br>Gresik    | 2021  | 16.763.553          | 8,00       | 76,98 | 3,79           |
|     |                        | 2022  | 31.587.057          | 7,84       | 77,62 | 7,38           |
|     |                        | 2023  | 49.461.932          | 6,82       | 78,44 | 4,62           |
|     |                        | 2024  | 37.908.742          | 6,45       | 78,93 | 4,79           |
|     |                        | 2025  | 29.485.380          | 5,47       | 79,69 | 4,91           |
| 5.  | Kabupaten<br>Bangkalan | 2021  | 12.958              | 8,07       | 65,42 | -2,07          |
|     |                        | 2022  | 107.046             | 8,05       | 66,11 | -1,12          |
|     |                        | 2023  | 212.289             | 6,18       | 66,82 | 1,20           |
|     |                        | 2024  | 393.964             | 5,35       | 67,33 | 1,94           |
|     |                        | 2025  | 482.274             | 5,31       | 68,15 | 4,53           |

| No. | Kabupaten/<br>Kota | Tahun | INVESTASI<br>(JUTA) | TPT<br>(%) | IPM   | PDRB ADHK<br>% |
|-----|--------------------|-------|---------------------|------------|-------|----------------|
| 6.  | Kota<br>Mojokerto  | 2021  | 310.782             | 6,87       | 79,34 | 3,65           |
|     |                    | 2022  | 153.993             | 5,05       | 80,19 | 5,56           |
|     |                    | 2023  | 224.570             | 4,73       | 80,90 | 2,79           |
|     |                    | 2024  | 218.121             | 3,76       | 81,76 | 5,32           |
|     |                    | 2025  | 299.640             | 4,66       | 82,35 | 5,34           |
| 7.  | Kota<br>Surabaya   | 2021  | 29.215.065          | 9,68       | 82,27 | 4,29           |
|     |                    | 2022  | 27.097.111          | 7,62       | 83,32 | 6,51           |
|     |                    | 2023  | 23.271.352          | 6,76       | 83,99 | 5,70           |
|     |                    | 2024  | 31.440.083          | 4,91       | 84,69 | 5,76           |
|     |                    | 2025  | 34.092.486          | 4,84       | 85,65 | 5,87           |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan BKPM*

Keterangan:

: Sesuai teori
  : TPT tidak sesuai teori  
 : Investasi tidak sesuai teori
  : IPM tidak sesuai teori

Berdasarkan tabel 1.2, ketiga faktor pertumbuhan ekonomi sama-sama menunjukkan dinamika terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila. Faktor investasi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sedangkan indeks pembangunan manusia menunjukkan tren yang meningkat dan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren yang menurun. Berdasarkan hasil pengamatan, investasi mengalami ketidaksesuaian dengan teori sebanyak 11 kejadian, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami 8 kejadian yang tidak sesuai teori dan tingkat pengangguran terbuka mengalami 9 kejadian yang tidak sesuai teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka lebih sering memperlihatkan pola sesuai teori dibandingkan investasi, meskipun

pada beberapa kondisi masih ditemukan ketidaksesuaian. Fenomena tersebut dapat terlihat di beberapa daerah seperti di Kabupaten Gresik dan Kota Mojokerto pada tahun 2023, ketika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan, dan tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, namun pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan.

Meskipun investasi juga menunjukkan beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan teori, penelitian ini tidak memfokuskan pada variabel investasi. Hal ini karena investasi lebih mencerminkan aktivitas usaha dan penanaman modal yang terjadi di suatu wilayah. Sementara itu, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka lebih mencerminkan kondisi sumber daya manusia secara langsung. Indeks pembangunan manusia menggambarkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, sedangkan tingkat pengangguran terbuka menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah. Oleh karena itu indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka dipandang lebih relevan untuk dikaji karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitik beratkan pada faktor tenaga kerja sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Periode tahun 2021-2025 dipilih karena merupakan periode terbaru yang mampu menggambarkan kondisi perkembangan ekonomi setelah terjadinya pandemi COVID-19. Pada periode tersebut aktivitas ekonomi mulai mengalami pemulihan dan penyesuaian di berbagai sektor sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, pemilihan periode 2021-2025 juga

didasarkan pada ketersediaan data yang terbaru sehingga dapat memberikan gambaran kondisi ekonomi yang lebih aktual pada kawasan Gerbangkertosusila.

Hasil penelitian terdahulu mengenai indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Muhidin dkk menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup> Akan tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sandra dan Eni yang menyatakan bahwa IPM justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup> Di sisi lain, penelitian Mutiara dkk menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian Puput dkk mengemukakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup> Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi belum memberikan kesimpulan yang konsisten, sehingga masih diperlukan kajian

---

<sup>9</sup> Muhidin Muhidin, Noor Ellyawati, and Ilham Abu, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023," *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 86–94.

<sup>10</sup> Sandra Dwita Sari and Eni Setyowati, "Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017," *Procedia of Social Sciences and Humanities* (2022).

<sup>11</sup> Mutiara Ramadhani, Heni Noviarita, and Yulistia Devi, "Pengaruh Populasi Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 11 Negara Kawasan ASEAN Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2023," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 7 (2025).

<sup>12</sup> Puput Iswandyah Raysharie et al., "Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020," *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1, no. 2 (2023): 57–73.

lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu, dilakukan pada tingkat negara maupun provinsi. Sementara, penelitian ini berfokus pada kawasan metropolitan Gerbangkertosusila yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang saling terhubung dalam aktivitas ekonomi, industri, dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan wilayah penelitian dapat mempengaruhi hasil hubungan antar variabel yang diteliti dengan karakteristik ekonomi yang saling terhubung.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Gerbangkertosusila Jawa Timur Tahun 2021-2025”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap

pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ekonomi serta menjadi acuan bagi peneliti berikutnya terkait hubungan indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan akselerasi pertumbuhan ekonomi kawasan melalui strategi penguatan kualitas modal manusia sekaligus penekanan angka pengangguran di wilayah metropolitan Gerbangkertosusila.

b. Bagi Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur ilmiah, khususnya yang mengkaji mengenai dampak indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini juga diharapkan dapat memperjelas pemahaman mengenai keterkaitan fungsional antara capaian pembangunan manusia, dinamika ketenagakerjaan, serta akselerasi perekonomian. Di samping itu, penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai bahan kajian pustaka serta referensi pembandingan bagi para peneliti masa depan yang tertarik untuk mengangkat topik sejenis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi ilmiah bagi kalangan akademisi dalam melakukan studi lanjutan maupun memperdalam kajian empiris yang berkaitan dengan topik pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, serta tingkat pengangguran terbuka.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh, disusun oleh Nurul Wahyuni (2022), mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan

ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran memiliki kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,648134. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi regional di daerah tersebut mampu dijelaskan oleh variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran sebesar 64,81%, sementara sisanya yaitu 35,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model pengujian.<sup>13</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak di penggunaan variabel bebas yang sama, yaitu indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran, serta variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, perbedaan mendasar dari kedua studi ini berada pada fokus dan lini masa pengamatannya. Jika penelitian terdahulu mengambil objek kabupaten/kota di Provinsi Aceh untuk periode tahun 2017-2020, maka penelitian ini memfokuskan analisisnya pada kabupaten/kota di metropolitan Gerbangkertosusila dengan kurun waktu pengamatan dari tahun 2021-2025.

## 2. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021, disusun

---

<sup>13</sup> Nurul Wahyuni, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

oleh Erinnia Gina Shantika (2022) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Temuan dari analisis ini mengindikasikan bahwa secara parsial Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan negatif. Begitu pula dengan tingkat pengangguran, yang terbukti memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan korelasi yang negatif. Di samping itu, pengujian secara simultan membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>14</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan tingkat pengangguran sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua studi ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel. Sementara itu, perbedaan mendasar di antara keduanya berada pada variabel independen tambahan, cakupan wilayah, serta periode penelitian. Riset terdahulu melibatkan variabel AHH dengan cakupan seluruh provinsi di Indonesia untuk rentang waktu 2013-2021. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada indeks pembangunan manusia di Gerbangkertosusila periode 2021-2025.

3. Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia disusun oleh Jessy dkk (2023), mahasiswa Universitas Bung Hatta

---

<sup>14</sup> Erinnia Gina Shantika, "Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021" (IAIN Kediri, 2022).

Temuan dari pengujian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, variabel tenaga kerja beserta inflasi diketahui memberi dampak yang negatif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup>

Titik temu antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, serta tingkat pengangguran sebagai salah satu variabel independennya. Adapun perbedaan mendasar di antara keduanya mencakup susunan variabel independen lainnya, objek pengamatan, lini masa, dan metode analisis yang digunakan. Riset terdahulu mengkombinasikan variabel pengangguran, tenaga kerja, dan inflasi dengan objek penelitian Indonesia periode 1982-2021. Sementara itu, penelitian ini menggunakan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel independen dengan objek penelitian kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila periode 2021-2025.

4. Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Di Provinsi Bali, Disusun Oleh Fera dkk (2022), mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan,

---

<sup>15</sup> Jessy Jeray, Satria Yoga Putra, and Erni Febrina Harahap, "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 1 (2023): 95–103.

variabel pengangguran dan indeks pembangunan manusia terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dipertegas oleh nilai capaian nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, berdasarkan hasil pengujian secara parsial, kedua variabel menunjukkan respon yang berbeda. variabel pengangguran tercatat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebaliknya, variabel indeks pembangunan manusia dinilai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya menunjukkan angka 0,159 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien untuk variabel pengangguran sebesar -0,843. Sementara itu, nilai koefisien indeks pembangunan manusia sebesar -0,197 mengindikasikan bahwa peningkatan IPM sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,197.<sup>16</sup>

Persamaan antara studi tersebut dengan penelitian ini terletak pada susunan variabel bebas dan terikatnya, yakni sama-sama menguji indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun aspek yang membedakan kedua riset ini berada pada wilayah kajian, periode waktu, dan jenis data digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Bali dengan menggunakan data *time series* selama 10 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kabupaten/kota di kawasan

---

<sup>16</sup> Fera Kristina et al., “Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 299–314.

metropolitan Gerbangkertosusila periode 2021-2025 dengan menggunakan data panel.

5. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017-2021, disusun oleh Vista Puji Winarti dkk (2022), mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 2,504 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05.<sup>17</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif dalam periode analisis. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta jumlah variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen dengan objek penelitian Provinsi Banten periode 2017-2021. Sementara itu, penelitian ini menggunakan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel independen dengan objek penelitian kabupaten/kota di

---

<sup>17</sup> Vista Puji Winarti, Fyesya Erliantari, and Deris Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017–2021," *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 2 (2022): 155–163.

Gerbangkertokusila periode 2021-2025.

6. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam Oleh Nelsa Ummi Saputri (2025), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel bebas dan terikat, yakni sama-sama meneliti mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek, di mana penelitian terdahulu mengambil objek di Provinsi Lampung, sementara penelitian ini di Gerbangkertokusila. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu berfokus pada tahun 2017-2024, sementara penelitian ini pada tahun 2021-2025.

---

<sup>18</sup> NELSA UMMI SAPUTRI, "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).